

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan anak usia dini merupakan fase krusial dalam kehidupan, dengan sekitar 90% perkembangan otak terjadi sebelum usia lima tahun (Harvard University, 2006). Studi terbaru dari UNICEF (2024) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara signifikan sehingga anak memiliki keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengelola emosi, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan akademis dan sosial mereka.

Menurut National Association for the Education of Young Children (2024), *Children Center* adalah lembaga yang menyediakan program pendidikan dan perawatan anak yang berkualitas tinggi, dengan fokus pada perkembangan holistik anak, termasuk aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Di Kota Bandung, perhatian terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terus meningkat. Jumlah PAUD pada 2022 mencapai 1.234 unit, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, distribusi yang tidak merata tetap menjadi kendala. Selain itu, masih terdapat kesenjangan kualitas antara PAUD di daerah perkotaan dan pinggiran, di mana fasilitas di daerah pinggiran cenderung memiliki keterbatasan dalam sarana pembelajaran dan jumlah tenaga pendidik (BPS Kota Bandung, 2021).

Hasil studi banding terhadap berbagai fasilitas PAUD seperti Telkom Schools Daycare, Kinderhaven Montessori Preschool ditemukan permasalahan pada pencahayaan, penghawaan, dan fasilitas yang berdampak pada kenyamanan serta kesehatan anak-anak. Keterbatasan fasilitas dapat menghambat anak-anak dalam mengeksplorasi dan belajar secara optimal. Proyek *Children center* ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi saat melakukan survey di lokasi tersebut.

Dalam proses perancangan, kebijakan pemerintah yang menjadi

acuan yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2022 mengatur Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan fokus pada pengembangan holistik anak melalui kurikulum yang fleksibel dan berbasis bermain (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022).

Children center ini dirancang secara holistik dengan menerapkan pendekatan psikologi ruang guna menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi anak usia dini. Perancangan ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas PAUD di Kota Bandung yang memenuhi standar ergonomi, antropometri, dan keamanan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Fasilitas ini diharapkan dapat menjadi wadah yang mendukung proses belajar, eksplorasi, dan perkembangan anak secara menyeluruh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka *Children center* dirancang dengan mengaplikasikan desain baru (*new design*) untuk mengoptimalkan pemenuhan fasilitas pendukung aktivitas belajar dan bermain. Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang ada:

1. Pencahayaan belum sesuai standar Pendidikan Anak Usia Dini
2. Penghawaan alami belum diterapkan
3. Dominasi warna putih pada elemen interior seperti dinding dan plafon menyebabkan rendahnya tingkat stimulasi visual
4. Fasilitas yang belum memenuhi standar Pendidikan Anak Usia Dini berdampak pada kenyamanan dan kesehatan anak-anak

1.3 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, berikut adalah rumusan masalah yang terkait dengan perancangan *Children center*:

- a. Bagaimana merancang pencahayaan yang sesuai standar PAUD?
- b. Bagaimana mengoptimalkan penghawaan alami dalam children center?
- c. Bagaimana penerapan warna pada elemen interior yang mampu menstimulasi anak usia dini?

- d. Bagaimana menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan kesehatan anak sesuai standar PAUD?

1.4 Tujuan dan Sarana Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan utama dari perancangan *Children Center* di Bandung adalah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung kebutuhan pendidikan, kesehatan fisik, mental, dan rekreasi anak, sekaligus mendorong perkembangan karakter yang kreatif dan mandiri. Dengan menerapkan pendekatan psikologi ruang, perancangan ini akan mempertimbangkan aspek kenyamanan, keamanan, serta stimulasi sensorik dan emosional guna menciptakan lingkungan yang optimal bagi pertumbuhan anak.

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Merancang sistem pencahayaan yang sesuai dengan standar PAUD guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak usia dini.
2. Merancang sistem penghawaan alami yang efektif untuk meningkatkan kualitas udara serta menciptakan ruang yang sehat dan nyaman.
3. Menggunakan warna-warna cerah untuk merangsang kreativitas, imajinasi, dan keseimbangan emosional anak yang diterapkan pada elemen interior seperti dinding, furnitur, lantai, dan dekorasi visual.
4. Menyediakan area perkembangan anak yang sesuai dengan usia dan jenis stimulasinya.

1.5 Batasan Perancangan

1. Pengguna: Anak-anak usia 0-6 tahun dan orang dewasa sebagai pegawai dan orangtua siswa
2. Pendekatan psikologi ruang: pencahayaan, penghawaan, warna, bentuk
3. Fasilitas yang akan dirancang berdasarkan standar dari time saver:
 - *Discovery Area* – 62 m²
Mendukung perkembangan motorik halus dan sensorik, anak belajar melalui pengalaman langsung. Area ini dirancang untuk merangsang

indera melalui berbagai tekstur, dan bentuk. Merangsang kreativitas, imajinasi, serta koneksi kognitif dan emosi.

- *Indoor playground* – 165 m²
Mendukung perkembangan motorik kasar dan keterampilan sosial dimana anak dapat bergerak bebas, bermain aktif dan bersosialisasi.
- Ruang kelas Montessori (Toddler) – 34 m²
Anak mulai mengenal lingkungan sekitar melalui pengulangan aktivitas sederhana.
- Ruang kelas Montessori (Pre-primary) – 44 m²
Anak mulai menunjukkan kemandirian, mengikuti instruksi sederhana, dan bereksplorasi. Area dilengkapi meja kursi kecil, alat bantu belajar.
- Ruang kelas Montessori (Primary) – 55 m²
Anak pada tahap ini siap untuk keterampilan pra-literasi, logika dasar, dan pemecahan masalah. Pembelajaran terstruktur dengan aktivitas individual dan kelompok.
- *Area daycare* – 50 m²
Penitipan anak setelah jam sekolah. Menyediakan ruang istirahat dan aktivitas ringan bagi anak dengan pengawasan penuh.
- Ruang kelas seni – 50 m²
Aktivitas seni merangsang kreativitas, konsentrasi, dan perkembangan motorik halus.
- Ruang kelas musik – 46 m²
Mendukung eksplorasi bunyi dan gerakan. Anak belajar memainkan alat musik sederhana sekaligus bergerak mengikuti irama, seperti menari atau bertepuk tangan. Aktivitas ini melatih ritme, koordinasi, dan ekspresi emosi. Ruang dirancang luas, aman, dan fleksibel untuk aktivitas dinamis.
- Ruang kelas memasak – 42 m²
Kegiatan memasak memperkenalkan anak pada proses, instruksi berurutan, serta keterampilan motorik halus sekaligus memahami keamanan, seperti mengenali benda panas dan tajam.

- Perpustakaan (*reading/listening area*) – 80 m²
Pentingnya peran literasi dalam perkembangan kognitif, bahasa, dan emosi anak usia dini, serta untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.
- Ruang kesehatan anak (*sick bay*) (2) – 40 m²
Ruang penanganan awal bagi anak yang sakit ringan, cedera ringan, atau merasa tidak enak badan saat berada di pusat kegiatan.
- Ruang psikologi anak (2) – 28 m²
Membantu deteksi dini masalah emosi atau perilaku anak. Ruang dibuat nyaman, aman, dan tidak mengintimidasi.
- Ruang tidur anak (Toddler, Pre-primary, Primary) (3) – 75 m²
Tidur yang cukup meningkatkan fokus, pertumbuhan otak, dan stabilitas emosi pada anak.
- Toilet anak (2) – 60 m²
Mendukung kebiasaan mandiri dan kebersihan sejak dini. Toilet dirancang sesuai tinggi anak, mudah dijangkau, dan dipisah antar jenis kelamin agar membiasakan anak mengenali batasan tubuh sejak dini.

Total luasan denah khusus: 831 m²

1.6 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan baru *Children center* di Bandung adalah sebagai berikut:

1. Survey

Survey merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengobservasi, mengukur, atau mewawancarai objek penelitian di lokasi tertentu untuk mendapatkan informasi yang akurat dan objektif. Survey pada studi banding 1 di Telkom Schools Daycare dilakukan pada tanggal 13-14 November 2024, dengan tahapan sebagai berikut: observasi lapangan, wawancara dengan narasumber, pencatatan data, dan analisis hasil survey.

Kemudian, survey yang dilakukan pada studi banding 2 terhadap

Kinderhaven Preschool dilakukan secara online, yaitu melalui penelusuran video di YouTube, website resmi Kinderhaven Preschool, serta berbagai website lainnya yang membahas sekolah tersebut. Metode ini meliputi pengumpulan informasi visual dan tekstual mengenai fasilitas, pendekatan pembelajaran, serta desain ruang yang diterapkan di Kinderhaven Preschool. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memahami karakteristik dan keunggulan dari sekolah tersebut sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam perancangan.

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara untuk mengumpulkan informasi dan referensi yang terkait dengan suatu topik *Children center* untuk mengetahui jenis, fungsi, standarisasi dan kebutuhan yang dapat membantu dalam proses perancangan dengan mengumpulkan informasi melalui referensi buku, jurnal dan penelitian mengenai psikologi ruang untuk perancangan interior untuk *Children center* yang digunakan untuk bahan membandingkan serta agar mendapatkan rumusan masalah.

3. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan di mana dua orang atau lebih berinteraksi secara langsung untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang tanggapan, pandangan, dan motivasi individu terkait suatu topik (Drg. K. R. Soegijono, 1993). Tujuan dari wawancara adalah untuk memahami permasalahan dan fenomena yang berkaitan dengan sebuah bangunan, sehingga dapat merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2021), dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dan informasi dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, gambar, serta laporan dan keterangan yang mendukung kegiatan penelitian. Dalam metode ini, penulis memperoleh data dokumentasi berupa gambar dan video dari dua lokasi studi banding. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi objek bangunan secara langsung dan mendokumentasikannya menggunakan

perangkat pribadi.

1.7 Manfaat Perancangan

1.7.1 Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Agar masyarakat memiliki akses terhadap fasilitas pendidikan dan ruang bermain yang berkualitas, children center mampu meningkatkan kualitas hidup anak-anak serta mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka. Children center ini juga berperan dalam memberikan informasi dan stimulasi yang menyeluruh terhadap perkembangan anak, mencakup aspek sensorik, motorik, dan kognitif.

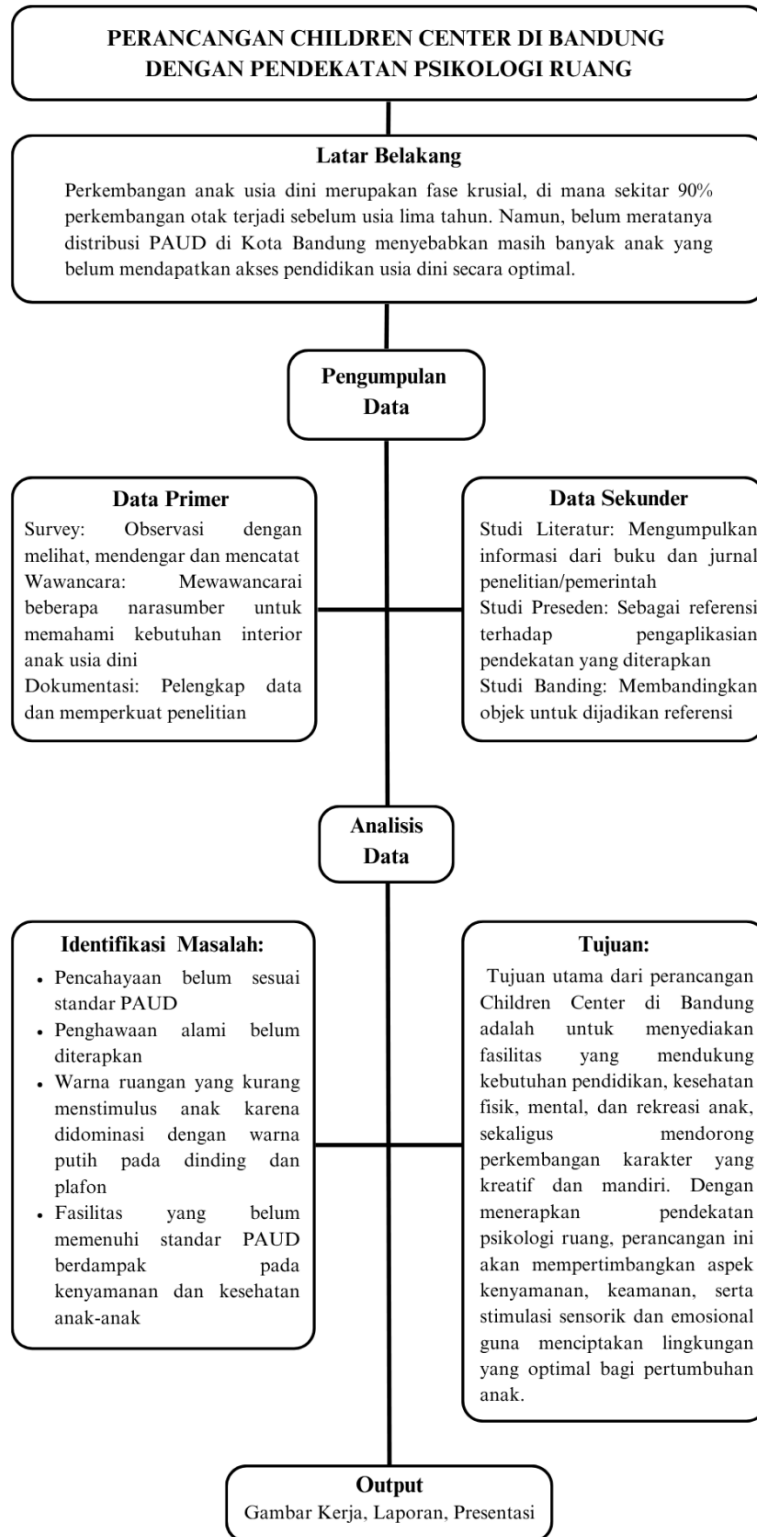
1.7.2 Manfaat bagi Keilmuan Interior

Agar para profesional di bidang desain interior dapat mengembangkan dan menerapkan prinsip-prinsip desain yang ramah anak dan inklusif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya lingkungan belajar yang baik. Dengan perancangan yang tepat, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian dan praktik desain interior di masa depan, serta mendorong inovasi dalam menciptakan ruang yang mendukung perkembangan anak.

1.7.3 Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Agar lembaga pendidikan dapat menawarkan program yang lebih inovatif dan menarik bagi anak-anak, yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam belajar. Institusi yang memiliki fasilitas yang memadai dan desain yang menarik memiliki kemampuan untuk menarik lebih banyak siswa dan meningkatkan citra mereka di masyarakat.

1.8 Kerangka Pikir Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Perancangan
Sumber: Hasil observasi secara daring dan luring

1.9 Pembaban Laporan TA

Sistematika laporan merupakan pengelompokan yang terdapat dalam laporan tersebut. Oleh karena itu, disusunlah sistematika laporan yang dikategorikan berdasarkan bab-bab yang ada, sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Menyajikan penjelasan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, serta metode perancangan, kerangka berpikir, sistematika penulisan, dan batasan dan manfaat perancangan.

BAB 2: KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

Menyajikan uraian tentang kajian literatur yang mencakup pendidikan khusus, serta kajian mengenai standar umum dan khusus untuk gedung pertunjukan, dan pendekatan desain melalui studi preseden bangunan dengan tipologi yang serupa.

BAB 3: DESKRIPSI PROYEK DAN DATA ANALISIS

Berisi analisis hasil dari studi banding beberapa bangunan dengan tipologi yang sama, serta memaparkan deskripsi proyek yang akan diangkat beserta hasil analisis data proyek yang telah dikerjakan.

BAB 4: TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

Menyajikan tema dan konsep perancangan pada proyek serta penerapannya dalam proyek tersebut.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran bagi penulis berdasarkan hasil perancangan yang telah diselesaikan.